

TINGKAT STRES IBU DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ANAK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Yanti Yulianti¹, Denny Paul Ricky²

1. Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No, 288, Parongpong Kabupaten Bandung Barat, 40559, Indonesia
2. Dosen Keperawatan Jiwa, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No. 288, Parongpong Kabupaten Bandung Barat, 40559, Indonesia

E-mail: yantiyulianti9a@gmail.com

Abstract

Online learning in school-age children during Covid-19 pandemic has a special burden on mother and put them in a risk of stress. The purpose of this study is to determine the stress level of mother in assisting school-age children online learning during pandemic. The research design was quantitative descriptive. The sample of this study was 50 mothers of school-age children and obtained by random sampling method. Perceived Stress Scale (PSS-10) questionnaire were used for collecting data and analyzed by descriptive (univariate) analysis. The result showed the stress level of mother was in moderate stress. The main factors influence the stress level of the mother need to be analyzed further for the next study.

Keywords: Covid-19, Mother, Online learning, Stress level.

Abstrak

Pembelajaran daring pada anak usia sekolah di pandemi Covid-19 memberikan beban tersendiri bagi ibu sehingga beresiko menimbulkan stres pada ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat stres ibu yang mendampingi anak usia sekolah selama pembelajaran daring di masa pandemi. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 50 orang ibu yang mendampingi anak usia sekolah dalam pembelajaran daring yang didapatkan dengan metode *random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10) dan dianalisis dengan statistik deskriptif (univariat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres ibu yang mendampingi anak usia sekolah dalam pembelajaran daring selama masa pandemi adalah stres sedang. Perlu dianalisis faktor yang sangat berpengaruh pada tingkat stres ibu yang mendampingi anak belajar dengan metode daring di masa pandemi.

Kata Kunci: Covid-19, Ibu, Pembelajaran daring, Tingkat stres.

Pendahuluan

Semua aspek kehidupan masyarakat telah sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-

19, termasuk di bidang pendidikan. Banyak negara, termasuk Indonesia, telah menerapkan kebijakan penutupan sementara sekolah dan institusi guna memberikan alternatif metode pendidikan yang dapat

diselesaikan dirumah melalui media dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini mengacu pada surat edaran pemerintah No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID-19) yang mengatur tata cara proses pembelajaran dari rumah (Harususilo, 2020).

Selama proses pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 telah dilakukan survey mengenai tingkat stres yang dialami orangtua yaitu survey dari nirlaba Hongkong oleh isntitute of Family Education dengan melibatkan respoden 500 orangtua dan mendapatkan hasil sekitar 75 persen orang tua dekat dengan anak namun secara bersamaan sekitar 85 persen orang tua juga merasakan stres. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Christoper Yu Wing-fai orangtua sering merasa stres karena anak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Perubahan sosial di Indonesia yang terjadi akibat pandemi COVID-19 ikut dirasakan oleh orang tua yang memiliki anak usia sekolah dan sedang melakukan pembelajaran dari rumah. Dalam tiga minggu pertama kebijakan COVID-19 di Indonesia, menyebabkan hingga 75,34 persen responden mengalami stres sedang dan 10,31 persen responden dengan tingkat stres tinggi, dimana 71,88 persen adalah orang tua atau ibu dan 70,21% adalah orang tua atau ayah yang khawatir tentang keadaan keuangan keluarga. (Susilowati & Azzasyofia, 2020; Patonah, Afandi & Fajriani, 2021).

Pendampingan yang harus dilakukan ibu kepada anak dalam mengikuti pembelajaran daring membuat ibu merasa kewalahan, karena tidak semua orang tua atau ibu mampu melakukan pekerjaan rumah tetapi di saat yang sama menjadi guru bagi anaknya. Hal ini menyebabkan ibu merasa kesulitan dalam melakukan berbagai tugas dan tuntutan tersebut. Kurangnya kesiapan

ibu dapat diamati dari perilaku agresif dan emosi yang sulit dikelola dengan baik sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kemarahan dan stres pada ibu atau orangtua (Ratnasari dan Kuntoro, 2017). Contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah kasus pembunuhan yang terjadi di Kecamatan Larangan, Kota Tangerang pada 26 Agustus 2020 dalam kasus tersebut terungkap fakta bahwa seorang ibu menganiaya anaknya karena saat belajar online anak kurang paham sehingga membuat ibu menjadi kesal dan membunuh anaknya (Nazmudin 2020; Listyanti & Wahyuningsih, 2020). Kasus lain terjadi di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penganiayaan dilakukan oleh seorang ibu dengan menggunakan balok kayu yang mengakibatkan kedua tangan anaknya lebam. Penganiayaan tersebut dilakukan ibu karena kesal kepada anaknya yang tidak mengikuti pembelajaran daring selama 10 hari dan memilih pergi kerumah neneknya tanpa pamit (Puji, 2020; Listyanti & Wahyuningsih, 2020).

Menurut wawancara penulis dengan beberapa ibu yang mengeluhkan sulitnya mengajar dan mendampingi anak belajar dirumah, antara lain sulitnya mengerjakan tugas sekolah, dan mengikuti pembelajaran online yang sedang berlangsung serta anak yang tidak bisa menuruti perintah orang tua dan malah menunda – nunda dalam mengerjakan tugas dan lebih memilih bermain bersama teman-temannya. Keadaan ini membuat ibu melakukan kekerasan verbal seperti memarahi anak terlebih dahulu supaya anak mau belajar sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui tingkat stres ibu dalam pendampingan belajar daring anak di masa pandemi COVID-19.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar di Kecamatan Parongpong dan mendampingi anak selama masa pandemi, yang dipilih dengan metode *random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Penelitian ini sudah mendapatkan ijin dari KEPK UNAI dengan nomor 171/ KEPK –FIK.UNAI/EC/VIII/21. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat stres ibu adalah kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS-10) yang berisi sepuluh pertanyaan dengan penilaian *favourable* (1,2,3,6,9,10) dan 4 sistem *unfavourable* (4,5,7,8) penilaian aitem *favourable* dalam skala ini dilakukan dengan skala Likert dengan 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu 0 (Tidak pernah), 1(hampir tidak), 2(kadang-kadang), 3(cukup sering), dan 4(sangat sering). Sementara itu, penilaian sistem *unfavourable* dinilai terbalik yaitu 4 (tidak pernah) 3 (hampir tidak pernah) 2 (kadang-kadang), 1 (cukup sering) dan 0 (sangat sering). Semua penilaian diakumulasikan, kemudian disesuaikan dengan tingkatan stres, stres ringan (total skor 0-13) stres sedang (total skor 14-26) stres berat (total skor >26) dengan nilai reliabilitas adalah 0.823. Data dianalisis dengan statistik deskriptif (univariat) diantaranya frekuensi, presentasi, rata-rata, serta standar Deviasi dengan menggunakan prangkat lunak SPSS.

Hasil

Tingkat stres ibu (Tabel 1) yang mendampingi anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 adalah pada tingkat stres sedang.

Tabel 1. Tingkat stres ibu di Kecamatan Parongpong

| Variable | Mean | SD | Min-Maks | Interpretasi |
|---------------|------|------|----------|----------------|
| Tingkat Stres | 24.9 | 4.67 | 12-36 | Sedang (14-26) |

Tabel 2. Karakteristik ibu

| Variabel | | n | Persentase |
|--------------------------|-----------------------------|----|------------|
| Usia | 17-25 tahun | 2 | 4% |
| | 26-35 tahun | 22 | 44% |
| | 36-45 tahun | 19 | 38% |
| | 46-55 tahun | 7 | 14% |
| Tingkat Pendidikan | Sekolah Dasar | 27 | 54% |
| | Sekolah Menengah Pertama | 13 | 26% |
| | Sekolah Menengah Atas | 10 | 20% |
| Status Pekerjaan | Bekerja | 11 | 22% |
| | Tidak Bekerja | 39 | 78% |
| Penghasilan | Di atas UMR | 13 | 26% |
| | Di bawah UMR | 37 | 74% |
| Jumlah Anak | 1 orang | 4 | 8% |
| | 2 orang | 26 | 52% |
| | 3 orang | 14 | 28% |
| | 4 orang | 6 | 12% |
| Anak Yang Belajar Daring | Anak pertama | 16 | 32% |
| | Anak kedua | 19 | 38% |
| | Anak ketiga | 8 | 16% |
| | Anak keempat | 4 | 8% |
| | Anak pertama dan Anak kedua | 2 | 4% |
| | Anak kedua dan Anak ketiga | 1 | 2% |

Karakteristik ibu (Tabel 2) menunjukkan bahwa usia terbanyak ibu yang mendampingi anak usia sekolah dasar belajar dengan sistem daring selama masa pandemi adalah pada rentang usia 26-35 tahun (44%), dengan tingkat pendidikan ibu adalah sekolah dasar (54%), tidak bekerja (78%), penghasilan di bawah upah minimum regional (74%), jumlah anak sebanyak dua orang (52%).

Pembahasan

Tingkat stres ibu yang mendampingi anak dalam pembelajaran daring selama masa pandemi berada dalam kategori stres sedang. Lase, Ndraha, dan Harefa (2020) yang menuliskan bahwa orangtua merasa tertekan, stres dan frustrasi dalam mendampingi anak belajar melalui daring selama masa pandemi. Sebagian besar orangtua memiliki waktu yang terbatas untuk menemani anak belajar di rumah selama masa pandemi, bahkan ada orangtua yang sangat sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam belajar akibat tuntutan pekerjaan. Orangtua juga memiliki kemampuan yang terbatas dalam mendampingi anaknya belajar di rumah sehingga membuat orangtua harus mengatur waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak sehingga menjadi beban pikiran bagi orangtua. Orangtua juga merasa sulit mengambil peran sebagai guru di rumah selama masa pandemi. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Panma dan Nyumirah (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia produktif tidak mengalami stres di masa pandemi walaupun mereka hanya sebagai ibu rumah tangga.

Pandemic *Covid-19* memberikan perubahan yang baru di dunia pendidikan, memberikan tugas tambahan kepada orang tua khususnya ibu dalam mendampingi anak untuk belajar. Banyak kendala yang muncul saat ibu

mendampingi anak belajar. Kendala tersebut menimbulkan gangguan psikologi pada ibu sehingga tidak jarang banyak ibu mengalami stress (Jannah & Santoso, 2021). Raihana (2020) mengatakan bahwa pengelolaan emosi ibu selama mendampingi pelaksanaan pembelajaran daring di rumah sangat penting agar anak mampu memahami pelajaran sehingga proses pembelajaran dan pencapaian anak dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran daring juga membuktikan bahwa peranan orangtua sangat berperan besar dalam meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman anak. Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak akan meningkatkan semangat belajar pada anak, dan anak akan memiliki kemauan belajar serta membuktikan kemampuannya yang terlihat pada prestasi yang diraih oleh anak (Cahyati & Kusumah, 2020).

Masa pandemi memberikan tugas baru bagi ibu yaitu mendampingi anak dalam pembelajaran selama di rumah, dan hal ini dapat menimbulkan ancaman maupun tantangan bagi ibu. Ancaman maupun tantangan utama yang dihadapi ibu adalah ibu dituntut untuk memiliki kesabaran dan ketekunan dalam mendampingi anak mereka agar anak mampu memahami pelajaran dengan baik. Kondisi ini menyebabkan orangtua juga harus memiliki pemahaman yang mumpuni terkait materi pelajaran sedang dipelajari oleh anak (Wardani & Ayriza, 2020). Novianti, Puspitasari, dan Maria (2021) juga mengatakan bahwa apabila anak memiliki temperamen yang sulit seperti sulit untuk diarahkan atau gampang marah maka orangtua cenderung akan mengalami stres dan berdampak pada kurangnya keterlibatan orangtua dalam proses pembelajaran anak.

Upaya-upaya harus dilakukan ibu yang memiliki tingkat stres yang tinggi sehingga

mengurangi resiko yang tidak diinginkan. Stress yang dialami ibu muncul akibat tekanan yang dihadapi sehari-hari seperti melakukan berbagai pekerjaan rumah tangga, mengatur pemenuhan nutrisi yang cukup bagi seluruh anggota keluarga untuk meningkatkan imunitas anggota keluarga, kekhawatiran terhadap ancaman terjangkit virus corona, dan harus mendampingi anak belajar di rumah. Sering kali anak tidak mau menurut, sulit untuk diarahkan, bahkan tidak mau menyelesaikan tugas dari sekolah dengan baik dan benar. Ketika seorang ibu harus mengerjakan pekerjaan rumah dan sekaligus berperan sebagai guru pengganti selama pembelajaran daring hal ini dapat memberikan tekanan bagi orang tua atau ibu karena tidak semua orang tua siap menjalankan tugas tersebut secara bersamaan (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Multiperan yang dialami ibu berdampak menimbulkan gejala psikosomatik, dimana ibu mengalami gangguan fisik yang diakibatkan oleh faktor kejiwaan dan penumpukan emosi sehingga dapat menimbulkan guncangan dalam diri ibu seperti kecemasan, stress, munculnya pikiran negatif yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti berita *hoax* dan lain sebagainya (Fadlilah, 2020).

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam pengendalian terhadap stress seseorang. Tingkat pendidikan seorang ibu dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat mempengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan penjelasan, sehingga ibu mampu menjadi sumber informasi langsung yang dapat membantu anak memahami materi maupun penjelasan yang diberikan guru secara *online* (Jannah & Santoso, 2021). Tingkat pendidikan orangtua, khususnya ibu, memungkinkan orang tua memahami permasalahan yang muncul dan dapat membantu pembentukan kepribadian anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan

orang, maka semakin baik orangtua dalam membentuk karakter kepribadian anak dan juga semakin baik dalam pola komunikasi yang dilakukan (Nursalam & Nawir, 2018).

Seiring bertambah usia diharapkan semakin baik individu dalam kemampuan mengelola stress. Hal ini disebabkan karena usia berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam menjalani dan menghadapi berbagai macam stressor, dan kemampuan memanfaatkan sumber dukungan dan keterampilan dalam mekanisme koping (Fitriasari, Septianingrum, Budury, & Khamida, 2020). Orangtua, khususnya ibu yang berperan sebagai pembimbing, penjaga, pendidik, pengembang dan pengawas bagi anak harus memiliki koping yang baik, yaitu kemampuan dalam mengatasi stress, dengan cara menyesuaikan diri dalam pemecahan masalah dengan menggunakan mekanisme pertahanan yang adaptif untuk menurunkan tingkat stress yang dialaminya (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2020; Mawarni & Jaiz, 2020).

Tanggungjawab seorang ibu bukan hanya terhadap anak, namun juga dalam mengelola keuangan, kesehatan dan juga kebersihan rumah. Banyaknya anak dalam rumah tangga secara tidak langsung memberikan tanggungjawab tambahan kepada ibu (Putri & Sudhana, 2013). Stress yang dimiliki seorang ibu juga dipengaruhi oleh pekerjaan yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh karena ibu memiliki dua tanggung jawab yang harus dilaksanakan yaitu tanggungjawab terhadap pekerjaan di rumah dan di tempat dimana ibu bekerja. Konflik yang dikenal sebagai konflik ganda akan terjadi jika ibu bekerja tidak mampu menyeimbangkan tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Jika ibu bekerja tidak mampu mengelola waktu untuk urusan di rumah tangga dan di pekerjaan, maka akan muncul konflik tersebut. (Handayani & Ratnasari,

2019). Ibu yang tidak memiliki pekerjaan juga akan lebih mudah mengalami stress oleh karena keterbatasan finansial yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarga khususnya kebutuhan anaknya (Sari, Pranaji, & Yuliati, 2015). Studi kualitatif yang dilakukan oleh Lase, Ndraha, dan Harefa (2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa orangtua harus mengeluarkan biaya pendidikan yang lebih besar selama masa pandemik seperti penyediaan kuota internet untuk terhubung dengan jaringan internet serta membeli perangkat gawai baru bagi anak-anak untuk mendukung pembelajaran daring, di samping pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Handayani dkk (2020) juga menuliskan bahwa salah satu faktor penyebab stress pada masyarakat saat pandemik adalah terkait dengan penghasilan. Beberapa hal yang terkait dengan penghasilan seperti pemotongan gaji, ketidakpastian pekerjaan, perubahan jam bekerja, dan tekanan pekerjaan sangat erat hubungannya dengan stress.

Jumlah anak dalam keluarga juga memiliki pengaruh pada stres ibu. Jumlah anak, termasuk anak usia sekolah, memberikan beban tersendiri bagi ibu. Ibu harus mengasuh anak sekaligus mendampingi anak belajar, serta mengurus kebutuhan dan urusan rumah tangga. Maghfiroh dan Wjayanti (2021) mengatakan bahwa *parenting stress* terjadi pada keluarga dengan jumlah anak yang banyak. Dengan bertambahnya jumlah anak maka semakin tinggi kebutuhan anak dan keluarga yang harus dipenuhi oleh orangtua serta peran dan tekanan yang dialami oleh orangtua.

Kesimpulan

Tingkat stres ibu di Kecamatan Parongpong yang mendampingi anak usia sekolah dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 berada dalam kategori stres

sedang. Penggunaan sampel dalam jumlah yang lebih banyak dan di beberapa wilayah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang sangat berkontribusi dalam kejadian stres ibu dalam mendampingi anak belajar daring selama masa pandemi dapat menjadi usulan penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384.
- Fitriasari, A., Septianingrum, Y., Budury, S., & Khamida, K. (2020). Stress pembelajaran online berhubungan dengan strategi koping mahasiswa selama pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 985–992.
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Factors causing stress in health and community when the covid-19 pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8 (3), 353–360
- Handayani, P. A., & Ratnasari, R. (2019). Pengaruh physical exercise terhadap tingkat stress pada ibu bekerja di sekolah tinggi kesehatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 2(2), 48–55
- Harususilo, Y. E. (2020). Setelah prancis, korsel tutup kembali 250 sekolah setelah sempat dibuka. Diunggah dari

- <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:CT0RIvip9UwJ:http://www.kompas.com/edu/read/2020/05/29/152326971/setelah-perancis-korsel-tutup-kembali-250-sekolah-setelah-sempat-dibuka%3Fpage%3Dall+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat stres mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 130–146.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256
- Lase, D., Ndraha, A., & Harefa, G. G. (2020). Persepsi orangtua siswa sekolah dasar di kota gunungsitoli terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(2), 85-98
- Listyanti, H., & Wahyuningsih, R. (2021). Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 23-48.
- Nazmudin, A. (2020). Fakta Baru, Ibu Bunuh Anak karena Susah Diajari Belajar Online. Retrieved October 26, 2020, from regional.kompas.com website: <https://regional.kompas.com/read/2020/09/14/19524061/fakta-baru-ibu-bunuh-anak-karenasusah-diajari-belajar-online?page=all>.
- Maghfiroh, L dan Wijayanti, F. (2021). *Parenting stress* dengan kekerasan verbal pada anak usia sekolah di masa pandemi covid-19. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 12 (2), 187-193.
- Mawarni, T. & Jaiz, R. (2020). Gambaran tingkat stres dan mekanisme koping perawat setelah ketidakberhasilan tindakan rjp di ruang icu rsud dr. h. moch. ansari saleh banjarmasin. *JNA: Journal Nursing Army*, 1 (2), 16-24.
- Nursalam, N., & Nawir, M. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak (studi komunikasi dalam keluarga di lingkungan caile kabupaten sinjai). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From Home in the Early of Covid-19Pandemic in Indonesia. *International Journal of Science and Society*, Volume 2, Issue 3, 1-12. <http://ijsoc.goacademica.com/index.php/ijsoc/article/view/117> Diakses pada Tanggal 10 September 2020
- Panma, Y., & Nyumirah, S. (2021). Penerapan manajemen stres pada wanita usia produktif di masa pandemi covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5 (5), 2594-2602.
- Patonah, S., Afandi, A. A., & Fajriani, V. M. (2021). GAMBARAN TINGKAT STRES ORANG TUA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 DI ESA TREMBES KECAMA TAN MALO KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2021. *Asuhan Kesehatan: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 12(2), 12-19.

- Novianti, R., Puspitasari, E., & Maria, I. (2021). Parents' Involvement in Children's Learning Activities during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 384-390
- Puji, S. (2020). Bocah 10 Tahun Dianiaya dengan Balok Kayu gara-gara Tak Ikut Belajar Online, Ibu Kandung : Saya Menyesal. Retrieved October 26, 2020, from regional.kompas.com website: <https://regional.kompas.com/read/2020/09/21/05340061/bocah-10tahun-dianiaya-dengan-balok-kayu-gara-gara-tak-ikut-belajaronline?page=all>.
- Putri, K. A. K., & Sudhana, H. (2013). Perbedaan tingkat stres pada ibu rumah tangga yang menggunakan dan tidak menggunakan pembantu rumah tangga. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 94–105
- Raihana. (2020). Pengelolaan emosi ibu pada anak selama pembelajaran dari rumah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(4), 132–139.
- Ratnasari, K. A., & Kuntoro. (2017). Hubungan parenting stress, pengasuhan dan penyesuaian dalam keluarga terhadap perilaku kekerasan anak dalam rumah tangga. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 3(1), 86–98
- Sari, D. Y., Pranaji, D. K., & Yuliati, L. N. (2015). Stres ibu dalam mengasuh anak pada keluarga dengan anak pertama berusia di bawah dua tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(2), 80–87.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772–782. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.705
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150.